

**DIMENSI KEPERIBADIAN QUR'ANI TOKOH UMMI  
AMINAH DALAM FILM UMMI AMINAH  
(ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunankalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Disusun oleh :

Winda Efanur Fajriyatus S

NIM 10210002

Pembimbing :

Dra. Hj. Anisah Indriati, M. S i

NIP 19661226 199203 2 002

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNANKALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2014**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ 717 /2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

DIMENSI KEPERIBADIAN QUR'ANI TOKOH UMMI AMINAH DALAM FILM  
UMMI AMINAH (ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)

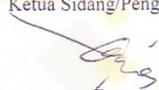
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : WINDA EFANUR FAJRIYATUS S  
NIM/Jurusan : 10210002/KPI  
Telah dimunaqasyahkan pada : Jumat, 14 Maret 2014  
Nilai Munaqasyah : 87.8 (A/B)

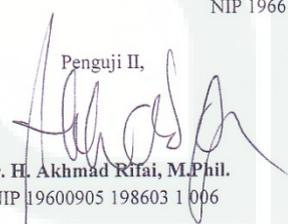
dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

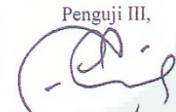
Ketua Sidang/Penguji I,

  
Dra. Hj. Anisah Indriati, M.Si.  
NIP 19661226 199203 2 002.

Penguji II,

  
Dr. H. Akhmad Rifai, M.Phil.  
NIP 19600905 198603 1 006

Penguji III,

  
Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si.  
NIP 19710328 199703 2 001

Yogyakarta, 10 April 2014

Dekan,

  
  
Dekan, M.Ag.  
NIP 19701010 199903 1 002



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856 Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Kepada :  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum wr.wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta memberikan perbaikan seperlunya maka selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Winda Efanur Fajriyatus S  
NIM : 10210002  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul Skripsi : **DIMENSI KEPERIBADIAN QUR'ANI TOKOH UMMI AMINAH DALAM FILM UMMI AMINAH (ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)**

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas dan Komunikasi Jurusan/ Prodi Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi Islam.

Dengan ini mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 25 Februari 2014

Mengetahui:

Ketua Jurusan

Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si.  
NIP.19710328 199703 2 001

Pembimbing

Dra. Hj. Anisah Indriati, M.Si.  
NIP.196612261992032 002

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Winda Efanur Fajriyatus S  
NIM : 10210002  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **DIMENSI KEPRIBADIAN QUR'ANI TOKOH UMMI AMINAH DALAM FILM UMMI AMINAH (ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 25 Februari 2014



Winda Efanur Fajriyatus S

10210002

## HALAMAN PERSEMBAHAN

✚ Skripsi ini saya persembahkan untuk:

- ❖ Bapak Abdullah Maksud dan Ibu Aminah tercinta  
terimakasih untuk kesempatan bisa mewujudkan  
sebagian mimpi ku dan segala kasih sayang terindah  
yang belum mampu ku balas sepenuhnya
- ❖ Kakak -kakak dan ponakan kecilku, terimakasih  
telah menyempatkan senyum semangat untukku selama ini

## HALAMAN MOTTO

*Dan Kami turunkan dari Al Qur'an suatu yang menjadi  
penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al  
Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang  
lalim selain kerugian. (Al-Isra : 82)<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *A-Quran Dan Terjemahannya*, (Semarang : CV. Al Waah, 1989), hlm. 437.

## KATA PENGANTAR

Terlimpah puja dan puji kehadiran Allah swt yang telah memberikan hidayahNya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Dimensi Kepribadian Qur’ani Tokoh Ummi Aminah dalam Film Ummi Aminah”. Tak lupa shalawat serta salam teriring kepada imam kita baginda Rasul Muhammad Saw, keluarga dan para sahabatnya.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan kritik kepada peneliti. Oleh karena itu dengan kerendahan hati peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Rektor UIN SunanKalijaga Yogyakarta, Bapak Prof. Dr. Musa Asy’arie
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Dr. H. Waryono, M. Ag.
3. Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Ibu Khoiro Ummatin, S. Ag., M.Si
4. Pembimbing Akademik, Ibu Dra. Hj. Evi Septiani, M.Si
5. Pembimbing dan Konsultan skripsi, Ibu Dra. Hj. Anisah Indriati, M.Si yang selama ini telah membimbing dengan penuh keikhlasan dan mensupport peneliti hingga penyusunan skripsi ini selesai
6. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

7. Keluarga tercinta Bapak, Ibu, kakak dan saudara yang tak lelah mendoakan kesuksesan kuliah saya
8. Sahabat-sahabat KPI, Erlin, Upik, Nuning, Tari, Aat, Salma, Rini dan Binti

Peneliti menyadari dalam proses penyusunan skripsi ini banyak kekurangan dan kecacatan dikarenakan keterbatasan kemampuan dari peneliti sendiri. Maka peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak agar di kesempatan lain peneliti bisa menyempurnakannya.

Yogyakarta, 25 Februari 2014

Peneliti

## ABSTRAK

WINDA EFANUR FAJRIYATUS S, 10210002. 2014. Skripsi : **DIMENSI KEPERIBADIAN QUR'ANI TOKOH UMMI AMINAH DALAM FILM UMMI AMINAH (ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)**, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Film Ummi Aminah merupakan film yang lahir dari tangan sutradara kondang Aditya Gumay. Film ini menceritakan kehidupan seorang ustadzah terkenal yang dihimpit berbagai masalah keluarganya. Penelitian ini mengambil judul “Dimensi Kepribadian Qur’ani Tokoh Ummi Aminah dalam Film Ummi Aminah (Analisis Semiotika Roland Barthes)”. Peneliti berusaha secara mendalam memahami adanya kepribadian qur’ani tokoh Ummi Aminah berdasarkan pada kajian semiotika. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah Bagaimanakah dimensi kepribadian qur’ani tokoh Ummi Aminah dalam Film Ummi Aminah ? Tujuan penelitian untuk mengetahui gambaran tentang dimensi kepribadian qur’ani tokoh Ummi Aminah dalam film Ummi Aminah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif melalui kajian semiotika sebagai pisau analisisnya. Teknik analisis data menggunakan teori semiotika model Roland Barthes. Rangkaian tanda dan simbol dalam Film Ummi Aminah ini diurai melalui analisa *double* signifikansi ala Barthes, yakni pembedahan tanda denotasi dan konotasinya.

Hasil penelitian ini adalah dimensi kepribadian qur’ani yang secara komprehensif ditunjukkan oleh Ummi Aminah meliputi menjaga agama, menjaga kehormatan dan harta benda, menjaga jiwa, menjaga keturunan dan menjaga akal pikiran. Dimensi kepribadian qur’ani tersebut melekat dalam diri Ummi Aminah yang semakin memantapkan dirinya dalam mengemban amanah sebagai seorang penceramah.

Kata kunci : Kepribadian Qur’ani, Film Ummi Aminah, Semiotika Roland Barthes

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xiii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. PENEGASAN JUDUL .....	1
B. LATAR BELAKANG MASALAH.....	4
C. RUMUSAN MASALAH.....	7
D. TUJUAN PENELITIAN .....	7
E. MANFAAT DAN KEGUNAAN PENELITIAN.....	7
F. TINJAUAN PUSTAKA.....	8
G. KERANGKA TEORI.....	11
1. Tinjauan tentang Kepribadian .....	11
a. Pandangan Kepribadian dalam Islam.....	11
b. Kepribadian Qur'ani .....	13
2. Konsep Tokoh.....	18
a. Tokoh Utama .....	20
b. Tokoh Tambahan .....	20
3. Tinjauan tentang Semiotika dalam Film .....	21
a. Konsep Film .....	21

b. Semiotika Film .....	22
c. Semiotika Roland Barthes .....	24
H. METODE PENELITIAN .....	25
I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN .....	29
<b>BAB II: GAMBARAN UMUM FILM UMMI AMINAH</b>	
A. Tokoh dan Karakter Ummi Aminah.....	31
B. Deskripsi Film Ummi Aminah .....	32
C. Sinopsis Film Ummi Aminah .....	35
<b>BAB III : KEPRIBADIAN QUR'ANI DALAM FILM UMMI AMINAH</b>	
A. Identifikasi Umum Hasil Temuan Data .....	37
B. Scene Kepribadian Qur'ani dalam Film Ummi Aminah.....	41
1. Scene Menjaga Agama .....	42
2. Scene Menjaga Kehormatan dan Harta Bemda.....	46
3. Scene Menjaga Jiwa.....	55
4. Scene menjaga Keturunan .....	62
5. Scene Menjaga Akal dan Pikiran .....	68
<b>BAB IV : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran .....	80
C. Penutup .....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>83</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Semiotika Roland Barthes.....	24
Tabel 1.2 Analisis Semiotika Roland Barthes.....	28
Tabel 3.1. Scene Menjaga Agama.....	41
Tabel 3.2 Peta Semiotika Roland Barthes Scene Menjaga Agama.....	42
Tabel 3.3 Scene Menjaga Kehormatan dan Harta Benda.....	46
Tabel 3.4 Peta Semiotika Roland Barthes Scene Menjaga Kehormatan dan Harta Benda.....	48
Tabel 3.5 Scene Menjaga Jiwa.....	55
Tabel 3.6 Peta Semiotika Roland Barthes Menjaga Jiwa.....	57
Tabel 3.7 Scene Menjaga Keturunan.....	62
Tabel 3.8 Peta Semiotika Roland Barthes Scene Menjaga Keturunan.....	63
Tabel 3.9 Scene Menjaga Akal dan Pikiran.....	68
Tabel 3.10 Peta Semiotika Roland Barthes Scene Menjaga Akal dan Pikiran.....	69

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Untuk memperjelas permasalahan dan menghindarkan salah pengertian dari persepsi makna maka peneliti memberikan pembatasan terhadap kata-kata penting dari penelitian yang berjudul : Dimensi Kepribadian Qur'ani Tokoh Ummi dalam Film Ummi Aminah (Analisis Semiotika Roland Barthes). Adapun kata-kata tersebut terinci sebagai berikut :

#### 1. Dimensi

Dimensi secara bahasa diartikan ukuran panjang, lebar, panjang, tinggi, suatu hal yang menjadi pusat tinjauan ilmiah.<sup>2</sup> Definisi lain menyebutkan dimensi adalah jumlah tempat yang dibutuhkan oleh suatu kesatuan untuk mengidentifikasi sebuah elemen.<sup>3</sup>

Pemahaman dimensi dalam penelitian ini menggambarkan suatu ruang wacana yang melingkupi elemen kepribadian qur'ani. Dimensi kepribadian qur'ani penelitian ini berarti ukuran sejauh mana Ummi Aminah mengaplikasikan elemen kepribadian qur'ani dalam kehidupannya.

---

<sup>2</sup> Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan, 1988), hlm. 206.

<sup>3</sup> Achmad Fanani, *Kamus Istilah Populer*, (Yogyakarta : Mitra Pelajar, 2012), hlm. 146.

## 2. Kepribadian Qur'ani

Terlebih dahulu kita memisahkan kedua istilah ini. Pertama tentang kepribadian. Ditinjau dari bahasa personalitas berarti kepribadian, kedirian dan individualitas.<sup>4</sup> Kepribadian (personality) berasal dari kata Latin : *persona*, yang pada masa Romawi kata *persona* menunjuk pada topeng yang biasa digunakan saat pagelaran sandiwara. Lambat laun pemahaman kata *persona* bergeser menjadi gambaran sosial (baca: peran) tertentu yang diterima oleh individu atau masyarakat.<sup>5</sup> Allport menambahkan bahwa "*Personality is the dynamic organization within the individual of those psychophysical system that determine his unique adjustment to his environment*" (kepribadian adalah organisasi-organisasi dinamis dari sistem-sistem psiko-fisik dalam individu yang turut menentukan cara-caranya yang unik dan khas menyesuaikan diri dengan lingkungannya).<sup>6</sup>

Bila dibubuhi kata qur'ani diperoleh pengertian bahwa kepribadian qur'ani merupakan suatu kepribadian individu yang didapat setelah mentransformasikan isi kandungan Al-Quran ke dalam dirinya. Untuk diinternalisasikan ke dalam kehidupannya.<sup>7</sup> Secara sederhana ibarat

---

<sup>4</sup> Pius A Partanto, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), hlm.592.

<sup>5</sup> Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hlm. 299.

<sup>6</sup> *Ibid.*, hlm. 300.

<sup>7</sup> Abdul Mujib, *Kepribadian dalam Psikologi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 222.

bangunan, kepribadian itu bermaterial pokok isi dan kandungan dalam Al-Qur'an.

### **3. Tokoh Ummi Aminah**

Tokoh Ummi Aminah adalah peran utama dalam film Ummi Aminah. Dalam film ini, Ummi Aminah merupakan karakter seorang da'i yang terkenal. Tokoh Ummi Aminah diketengahkan menjadi sentral cerita. Secara jelas menggambarkan karakter seorang da'i yang sukses berdakwah namun di balik kesuksesan itu Ummi Aminah memiliki masalah laten dari pihak keluarganya. Peran *urgent* sebagai seorang istri dan ibu bagi anak-anaknya dipaparkan lebih dalam film. Film ini bertutur tentang perjuangan Ummi Aminah dalam menghadapi masalah melalui keluhuran kepribadiannya yang berlandaskan nilai Al-Qur'an yang diyakininya.

Berdasarkan uraian penegasan judul di atas, penelitian ini mengkhuskan diri mengungkap kepribadian qur'ani yang terdapat dalam diri Ummi Aminah. Kepribadian qur'ani ini ukuran sejauh mana Ummi Aminah mengaplikasikan elemen kepribadian qur'ani dalam kehidupannya. Kepribadian qur'ani ini meliputi dimensi menjaga agama, menjaga kehormatan dan harta benda, menjaga jiwa dan menjaga akal dan pikiran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui kajian analisis semiotika model Roland Barthes. Barthes menerapkan dua tahap signifikasi tanda. Pada tahap pertama disebut denotasi berupa hubungan

signifier dan signified. Pada tahap kedua disebut konotasi berhubungan dengan mitos.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Sepanjang perkembangan film Indonesia, film bergenre Islam memiliki popularitas tersendiri. Menurut Eric Sasono memberi gambaran menyeluruh tentang film-film bertema Islam sejak Orde Baru ketika film-film bertema Islam memiliki dimensi yang kuat hingga kecenderungan sekarang ketika Islam sangat dihubungkan dengan gaya hidup.<sup>8</sup> Kita masih ingat kepopuleran film *Ayat-Ayat Cinta* karya sutradara Hanung Bramantyo tahun 2007 menyusul versi novelnya yang meledak lebih dahulu di pasaran. Sesaat setelah itu muncul belasan film berlatar belakang Islam. Islam di dalamnya menjadi ikon semata atau pun *pure* isinya yang Islam, keduanya turut mewarnai wajah dari sinema Indonesia.

Meminjam kata-kata Putut Wijanarko (Direktur Production Huose Mizan Production), Islam membawa kepercayaan dan gaya hidup lokal yang secara bersama membentuk identitas Indonesia yang terbuka pada kesederhanaan dan multikulturalisme.<sup>9</sup> Keragaman tema Islam dalam film-film Indonesia mengindikasikan hubungan yang dekat antara Islam dan budaya populer, seperti film. Medium ini digunakan untuk

---

<sup>88</sup> Khoo Gaik Cheng dan Thomas Barker, *Mau Dibawa kemana Sinema Kita ? Beberapa Wacana Seputar Film Indonesia*, (Salemba Humanika: Jakarta, 2011), hlm. 4.

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm. 71.

mempromosikan spektrum Islam oleh berbagai kelompok muslim tanpa mengesampingkan dimensi komersial yang terang-terangan.<sup>10</sup>

Berdasarkan pemahaman di atas, peneliti pun memiliki ketertarikan yang besar untuk menganalisis film bertema Islam. Kebanyakan film islami yang beredar menjadikan nilai-nilai Islam yang tervisualisasikan dalam kehidupan sehari-hari secara personal, misal tokoh Fahri (Ayat-Ayat Cinta) lebih menonjolkan pribadi muslim yang taat. Sehingga nilai Islam dipahami dalam model Fahri (penokohan) semata. Berangkat dari sini peneliti menemukan celah untuk meneliti dimensi keislaman yang lebih kompleks di mana nilai Islam benar-benar *ter-show up* dalam kehidupan seorang tokoh. Salah satunya film yang mengangkat kehidupan seorang da'i. Nilai keislaman dalam diri da'i tidak hanya urusan personal dengan dirinya tetapi juga berkaitan dengan pamornya di mata jamaah.

Dalam kenyataannya da'i tetaplah manusia biasa. Dia tidak absen dari berbagai rintangan dan cobaan. Bentuk ujian Allah itu bervariasi. Secara lingkupnya terbagi menjadi dua. *Pertama*, lingkup internal. Hal ini berupa ujian dari gejolak diri da'i itu sendiri seperti tekanan batin, gelisah, dan putus asa. *Kedua*, lingkup eksternal masalah yang berasal dari luar, seperti masalah keluarga, masalah dengan mad'u atau kendala teknis di lapangan.

Gambaran kehidupan da'i di atas telah direpresentasikan dalam film yang berjudul "Umami Aminah" yang disutradarai oleh Aditya Gumay.

---

<sup>10</sup> *Ibid.*, hlm. 72.

Film Umami Aminah secara gamblang menggambarkan lika-liku kehidupan seorang da'i. Di sini tokoh Umami Aminah memerankan tiga karakter, yaitu karakternya sebagai seorang da'i, seorang istri dan seorang ibu bagi anak-anaknya. Film Umami Aminah menuturkan ketegaran dan perjuangan seorang da'i (Umami Aminah) dalam menghadapi problematika dalam kehidupannya problem itu berupa masalah keluarga yang sangat kompleks.

Alasan peneliti mengangkat film ini karena penuh dengan nilai-nilai moral keislaman. Segala masalah yang merundung hidupnya selalu disandarkan pada Allah swt. Spirit keimanannya itu diungkapkan pada pengaktualisasian nilai-nilai qur'ani dalam kepribadiannya. Kepribadian qur'ani Umami Aminah itu ditampilkan kala menghadapi peliknya masalah keluarga. Keluarga mencerminkan unit sistem terkecil yang pertama dan utama. Asumsi masyarakat, representasi keharmonisan keluarga juga sealur dengan kehidupan di luar (dakwah). Bila keluarga rusak karir da'i pun rusak. Secara frontal pujian menjadi cacian yang mana bagi da'i citra itu harga mati. Sehebat apapun da'i kalau citranya buruk di mata mad'unya dakwahnya pun diabaikan.

Atas dasar itulah peneliti tertarik meneliti dimensi kepribadian qur'ani tokoh Umami Aminah dalam Film Umami Aminah). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan analisis semiotika model Roland Barthes. Film ini menguraikan berbagai simbol

dan tanda bagaimana seharusnya da'i bersikap menghadapi cobaan dalam hidupnya.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dirumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimanakah dimensi kepribadian qur'ani tokoh Ummi Aminah dalam film Ummi Aminah ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini akan mengarahkan kajiannya sesuai dengan latar belakang dan permasalahannya secara teliti untuk mendapat gambaran tentang dimensi kepribadian qur'ani tokoh Ummi Aminah dalam film Ummi Aminah.

### **E. Manfaat dan Kegunaan Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini yang bisa dipetik di antaranya adalah sebagai berikut :

#### **1. Manfaat akademis**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi baru mengenai semiotika film dan kajian komunikasi media pada umumnya.

#### **2. Manfaat praktis**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wacana terhadap :

a. Penelitian ini dapat menjadi bahan untuk penegembangan penelitian selanjutnya.

- b. Penelitian ini dapat menjadi masukan dan evaluasi tentang dakwah Islam melalui media film.

## **F. Tinjauan Pustaka**

Penelitian bergenre semiotika telah banyak dilakukan oleh para peneliti. Untuk menghindari kesamaan atau plagiat maka peneliti perlu memaparkan sejumlah penelitian sejenis. Selain itu dengan adanya tinjauan pustaka dapat menjadi referensi sekaligus sandaran peneliti dalam penelitian penelitian ini. Berikut peneliti uraikan beberapa tinjauan di antaranya :

*Pertama,<sup>11</sup> Pesan Moral Islam dalam Film Sang Pencerah (Kajian Analisis Semiotik Model Roland Barthes)*, dilakukan oleh Dianita Dyah Makhrufi Utami Jurusan Komunikasi penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013. Penelitian ini membahas pesan moral Islam yang terdapat dalam diri KH. Ahmad Dahlan sebagai landasannya dalam membangun sebuah organisasi Islam Muhammadiyah. Hasil penelitian ini berupa moral Islam yang mengacu pada sifat tawadhu, beramal shaleh, lemah lembut, sabar dan pemaaf. Realisasi sikap tawadhu terlihat saat mendengarkan nasehat orang tua dan berserah kepada Allah swt. Sikap beramal shaleh dengan menanamkan ajaran Surat Al-Maun yang menganjurkan untuk menyantuni anak yatim. Sikap lemah lembut dengan mengajarkan muridnya berprasangka baik.

---

<sup>11</sup> Dianita Dyah Makhrufi, *Pesan Moral Islam dalam Film Sang Pencerah (Kajian Analisis Semiotik Model Roland Barthes)*, skripsi diajukan kepada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Sementara sikap sabar dan pemaaf saat menghadapi cobaan dan cacian dari mereka yang membencinya.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan metode analisis semiotika model Roland Barthes. Teori semiotika Barthes mengembangkan makna melalui pergumulan teks denotasi dan konotasinya. Bila dibandingkan dengan peneliti tidak ada perbedaan yang besar. Perbedaan hanya terletak pada objek penelitiannya. Peneliti mengungkap kepribadian qur'ani sementara Dianita mengungkap pesan moralnya.

*Kedua,*<sup>12</sup> *Gambaran Perempuan dalam Film Berbagi Suami*, dilakukan oleh Tri Utami Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2012. Penelitian ini mengungkap gambaran istri dalam rumah tangga poligami. Setiap gambaran istri memiliki karakter dan sifat berbeda dalam menghadapi rumah tangganya. Karakter itu diperankan oleh istri Salma, Siti dan Ming, titik fokus penelitian ini hendak mengungkap dan menjabarkan kehidupan mereka yang meliputi kondisi batin, emosi serta pandangan mereka tentang makna “istri” di lingkup keluarga berpoligami. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis semiotika untuk mengkaji objek penelitiannya. Teknik analisis datanya bersandar pada teori John Fiske. Model semiotikanya memakai model

---

<sup>12</sup> Tri Utami, *Gambaran Perempuan dalam Film Berbagi Suami*, skripsi diajukan kepada Jurusan Komunikasi penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

Ferdinand De Saussure, yaitu menganalisis semiotik pada level realitas lalu pada tahap kedua menganalisis semiotik pada level ideologi.

Secara keseluruhan tidak ada perbedaan yang signifikan dengan peneliti. Perbedaan mencolok terletak pada metode analisis dan model analisisnya. Peneliti memakai model semiotika Roland Barthes sedangkan Tri Utami menggunakan teori John Fiske dan sistem tanda milik Saussure.

*Ketiga,*<sup>13</sup>*Analisa Semiotika Aqidah Islam dalam Penokohan Film My Name Is Khan* dilakukan oleh Khanifudin Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2008. Penelitian ini menceritakan tentang pengamalan aqidah Islam dalam tokoh Khan. Tokoh Khan yang menjadi sampel kecil bagi wajah umat Islam pasca peristiwa 11 September 2011 (pemboman Gedung World Trade Center di Amerika Serikat). Khan seorang pemuda muslim dari India yang menderita *Asperger Syndrom* sejak lahir. Keterbatasan dalam diri Khan tersebut menjadi antitesis mematahkan asumsi negatif dunia barat tentang Islam. Khan mempunyai misi besar mengembalikan citra Islam di mata dunia yang telah rusak akibat tragedi WTC. Demi mencapai tujuannya tersebut Khan secara istiqomah mengaplikasikan luhurnya aqidah Islam dalam setiap aktivitasnya.

---

<sup>13</sup>Khanifudin, *Analisa Semiotika Aqidah Islam dalam Penokohan Film My Name Is Khan*, skripsi diajukan kepada Jurusan Komunikasi penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

Skripsi ini merupakan jenis penelitian deskriptif-kualitatif. Subjek penelitiannya adalah film My Name Is Khan. Objek penelitiannya adalah *scene* aqidah Islam dalam film My Name Is Khan melalui tokoh Khan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis semiotika.

Kesimpulan dari film ini peneliti menemukan *scene-scene* aqidah Islam melalui tokoh Khan, yaitu : sabar dalam menghadapi cobaan, keyakinan yang tinggi terhadap Allah, pantang menyerah, berusaha membantu orang lain yang lebih membutuhkan, selalu menolong dalam keadaan apapun, tidak membeda-bedakan dalam kehidupan.

Sebenarnya tidak ada perbedaan yang mencolok terkait hal ini. Kita memakai *grand* analisis yang sama yakni semiotika model Roland Barthes. Secara praktis perbedaan hanya terletak pada objek kajiannya saja. Peneliti mengkaji kepribadian Qur'ani dan sementara Khanifudin mengkaji aqidah Islam yang digambarkan melalui film ini.

## **G. Kerangka Teori**

### **1. Tinjauan tentang Kepribadian**

#### **a. Pandangan Kepribadian dalam Islam**

Psikologi kepribadian Islam yang dimaksudkan di sini tidak saja bernilai *the indigenous psychology*, tetapi lebih dianggap sebagai psikologi kepribadian lintas budaya, etnik dan bahasa. Istilah lain juga mengartikan sebagai psikologi kepribadian rahmat lil 'alamin. Kepribadian ini mencakup alam *svahadah* (empirik) dan alam *ghayb* (metaempirik) bahkan alam dunia dan alam akhirat.

Ketika kita menginjak tataran ini kita akan menemukan dualisme antara kepribadian Islam dan kepribadian Muslim.<sup>14</sup>

Kepribadian Islam berarti serangkaian perilaku norma manusia sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial. Perilaku ini diturunkan dari ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dalam penelitian selanjutnya, para pakar berijtihad mengungkap kedua sumber tersebut guna menemukan bentuk-bentuk kepribadian menurut ajaran Islam agar diterapkan oleh pemeluknya. Rumusan kepribadian Islam di sini bersifat deduktif-normatif yang menjadi acuan saat umat Islam berperilaku. Kepribadian Islam di sini diyakini sebagai konsep atau teori kepribadian yang ideal yang seharusnya dilakukan oleh pemeluk Islam. Kepribadian Muslim memiliki arti serangkaian perilaku orang/ umat Islam yang rumusannya digali dari penelitian perilaku kesehariannya. Rumusan kepribadian muslim di sini bersifat induktif-praktis karena sumbernya dari hasil penelitian terhadap perilaku keseharian orang/ umat Islam.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kepribadian Islam memiliki *purity* model keislaman yang ideal. Pasalnya kepribadian Islam menampilkan ajaran-ajaran normatif Islam yang harus dilaksanakan oleh muslim. Secara singkat kepribadian

---

<sup>14</sup>Abdul Mujib, *Kepribadian dalam Psikologi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm.13-15.

merealisasikan yang sebenarnya bukan apa adanya dari perilaku Islam.

#### **b. Kepribadian Qur'ani**

Berdasarkan Q.s Al-Baqarah:1-20, Islam membagi tipologi kepribadian menjadi tiga yakni kepribadian mukmin, kepribadian kafir dan kepribadian munafik. Kepribadian mukmin sendiri memiliki enam dimensi kepribadian yakni : Kepribadian Rabbani, Kepribadian Malaki, Kepribadian Qur'ani, Kepribadian Rasul, Kepribadian Yawm Akhiri, Kepribadian Taqdiri.<sup>15</sup>

Bagi seorang da'i ke enam dimensi tersebut saling berkaitan satu sama lain. Bila dilihat ruang lingkup kajiannya setiap dimensi kepribadian tersebut memiliki cara pandang berbeda dalam menganalisis kepribadian dalam Islam. Secara spesifik peneliti lebih tertarik mengkaji kepribadian mukmin dengan dimensi kepribadian qur'ani. Secara umum kepribadian da'i selalu disejajarkan dengan kepribadian yang bersumber pada Al Quran (Kepribadian Qurani). Hal itu senada dengan Hadis, "*Ketika Aisyah Ra ditanya tentang akhlak Rasulullah Saw, maka dia menjawab, "Akhlaknya adalah Al Qur'an."* (HR. Abu Dawud dan Muslim).

Definisi kepribadian qur'ani sendiri merupakan kepribadian (personality) yang dibentuk dengan susunan sifat-sifat yang

---

<sup>15</sup> *Ibid.*, hlm. 241.

sengaja diambil dari nilai-nilai yang diajarkan Allah swt dalam Al-Qur'an.<sup>16</sup> Allah swt banyak menyoal nilai qur'ani sebagai landasan kepribadian manusia. Al-Qur'an yang diturunkan kepada manusia menjadi petunjuk agar manusia berkepribadian saleh. Sebagaimana pada surat Al-Isra : 9

*“Sesungguhnya Al Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang Mukmin yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.”*

Dalam kajiannya kepribadian qur'ani dijabarkan dalam beberapa cabang dimensi. Adapun dimensi kepribadian qur'ani menurut Abdul Mujib meliputi :<sup>17</sup>

### **1) Menjaga Agama**

Suatu kepribadian qur'ani yang mampu menjaga eksistensi agamanya. Bentuk praktis kepribadiannya meliputi : melaksanakan ajaran agama secara konsisten, mengembangkan, meramaikan, mendakwahkan dan mensyiarkan ajaran agama Islam. Sebagaimana amanah yang tersurat dalam QS. Al-Mumtahanah : 12,<sup>18</sup> Al-Baqarah : 191,<sup>19</sup> At-Taubah : 73,<sup>20</sup> Al-

---

<sup>16</sup> Rif'at Syauqi Nawawi.2011, *Kepribadian Qur'ani*, (Jakarta: AMZAH, 2011), hlm. 49.

<sup>17</sup> *Ibid.*, hlm. 226.

<sup>18</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *A-Quran Dan Terjemahannya*, (Semarang : CV. Al Waah, 1989), hlm.925.

<sup>19</sup> *Ibid.*, hlm. 46.

<sup>20</sup> *Ibid.*, hlm. 291.

Furqan : 52.<sup>21</sup> Untuk memperjelas peneliti kutip salah satu ayat

QS. Al-Maidah : 54.<sup>22</sup>

*“Hai orang-orang yang beriman, barang siapa di antara kamu yang murtad dari agamanya, maka kelak Allah akan mendatangkan suatu kaum yang Allah mencintai mereka dan mereka pun mencintai-Nya, yang bersikap lemah lembut terhadap orang yang mukmin, yang bersikap keras terhadap orang-orang kafir, yang berjihad di jalan Allah, dan yang tidak takut kepada celaan orang yang suka mencela. Itulah karunia Allah, diberikan-Nya kepada siapa yang dikehendaki-Nya, dan Allah Maha Luas (pemberian-Nya) lagi Maha Mengetahui.”*

## 2) Menjaga Akal Pikiran

Merupakan satu kepribadian qur’ani yang menggunakan akal pikirannya untuk memahami tanda-tanda kebesaran Allah dan menghindari perbuatan yang merusak akalnya. Akal pikirannya senantiasa digunakan untuk memahami kebesaran Allah swt dan hukum-hukumnya. Untuk menjaga akalnya dari kerusakan seorang muslim diwajibkan menghindari minuman-minuman keras (khmer) atau zat adiktif lainnya. Bila mana hal itu dilanggar akan dikenakan sanksi berupa cambuk.<sup>23</sup> Sebagaimana hal ini tertera dalam QS. Ar-Rum : 28.<sup>24</sup>

*“Dia membuat perumpamaan untuk kamu dari dirimu sendiri. Apakah ada diantara hamba-sahaya yang dimiliki oleh tangan kananmu, sekutu bagimu dalam (memiliki) rezeki yang*

---

<sup>21</sup> *Ibid.*, hlm. 567.

<sup>22</sup> *Ibid.*, hlm. 169.

<sup>23</sup> Abdul Mujib, *Kepribadian dalam Psikologi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 226.

<sup>24</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *A-Quran Dan Terjemahannya*, (Semarang : CV. Al Waah, 1989), hlm. 645.

*telah Kami berikan kepadamu; maka kamu sama dengan mereka dalam (hak mempergunakan) rezeki itu, kamu takut kepada mereka sebagaimana kamu takut kepada dirimu sendiri? Demikianlah Kami jelaskan ayat-ayat bagi kaum yang berakal.”*

### **3) Menjaga Keturunan**

Suatu kepribadian qur’ani yang mampu menjaga dan melestarikan generasi muslim yang tangguh dan berkualitas serta menghindari perilaku seks menyimpang. Perilaku menyimpang ini meliputi *free sex*, homoseksual, lesbian dan sodomi. Allah swt mengharamkan perilaku tersebut, seperti yang termaktub dalam QS. Al-Isra : 32.<sup>25</sup>

*“Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk.”.*

### **4) Menjaga Kehormatan dan Harta Benda**

Suatu kepribadian qur’ani yang mewajibkan mencari rezeki dari sumber yang halal. Sikap mampu menjaga diri dari perbuatan zalim. Menjaga kehormatan diri dari pencurian, penipuan, perampokan, pencekalan riba dan kezaliman. Sebagaimana firman Allah swt dalam QS. An-Nisa :29.<sup>26</sup>

*“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”*

---

<sup>25</sup> *Ibid.*, hlm. 429.

<sup>26</sup> *Ibid.*, hlm. 122.

## 5) Menjaga Jiwa

Suatu kepribadian qur'ani yang Memenuhi hak dan kelangsungan hidup diri sendiri dan masing-masing anggota masyarakat.<sup>27</sup> Dalam menjaga jiwa harus melekat warna jiwa yang Islami.<sup>28</sup> Jiwa yang islami memiliki indikator sebagai berikut : jiwa yang beriman, jiwa yang tenang, jiwa yang rela, jiwa yang sabar, jiwa yang tawakal, jiwa yang jujur, jiwa yang amanah, jiwa yang syukur, jiwa yang cerdas, dan jiwa yang berani.<sup>29</sup>

Banyak ayat Al-Qur'an yang menyinggung hal ini, seperti yang tersurat dalam QS. Al-Maidah :32,<sup>30</sup> An-Nisa : 93,<sup>31</sup> Al-An'am : 151<sup>32</sup> dan Al-Baqarah : 178-179<sup>33</sup>. Untuk memperjelas peneliti kutipkan QS. Al-Maidah :32.

*“Oleh karena itu Kami tetapkan (suatu hukum) bagi Bani Israel, bahwa: barang siapa yang membunuh seorang manusia, bukan karena orang itu (membunuh) orang lain, atau bukan karena membuat kerusakan di muka bumi, maka seakan-akan dia telah membunuh manusia seluruhnya. Dan barang siapa*

---

<sup>27</sup> Lihat lebih lanjut, Abdul Mujib, *Kepribadian dalam Psikologi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 226.

<sup>28</sup> Rif'at Syauqi Nawawi.2011, *Kepribadian Qur'ani*, (Jakarta: AMZAH, 2011), hlm. 50-51.

<sup>29</sup> *Ibid.*, hlm. 51.

<sup>30</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *A-Quran Dan Terjemahannya*, (Semarang : CV. Al Waah, 1989), hlm. 645.

<sup>31</sup> *Ibid.*, hlm. 136.

<sup>32</sup> *Ibid.*, hlm. 214.

<sup>33</sup> *Ibid.*, hlm. 43-44.

*yang memelihara kehidupan seorang manusia, maka seolah-olah dia telah memelihara kehidupan manusia semuanya. Dan sesungguhnya telah datang kepada mereka rasul-rasul Kami dengan (membawa) keterangan-keterangan yang jelas, kemudian banyak di antara mereka sesudah itu sungguh-sungguh melampaui batas dalam berbuat kerusakan di muka bumi.”*

## **2. Tinjauan tentang Konsep Tokoh**

Keberadaan tokoh dalam sebuah cerita film sangatlah penting. Istilah tokoh menunjuk pada orangnya, pelaku cerita, misalnya sebagai jawab pertanyaan, siapakah tokoh utama film itu. Pengertian watak, perwatakan dan karakter menunjuk pada sikap dan sifat para tokoh seperti yang ditafsirkan oleh pembaca lebih menunjuk pada kualitas pribadi seseorang. Penokohan dan karakterisasi sering diartikan dengan karakter dan perwatakan tokoh tertentu dalam sebuah cerita. Menurut Jones yang dikutip oleh Burhanuddin dalam bukunya bahwa penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita.<sup>34</sup>

Penggunaan istilah “karakter” (Character) sendiri dalam berbagai literatur bahasa Inggris menunjuk pada dua pengertian berbeda. Pertama, karakter sebagai tokoh-tokoh dalam cerita. Kedua, karakter sebagai sikap, ketertarikan, keinginan, emosi, dan prinsip moral yang dimiliki tokoh-tokoh tersebut. Berdasarkan uraian tersebut, karakter berarti “pelaku cerita” dan dapat pula berarti “perwatakan”.

---

<sup>34</sup> Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2007), hlm.165.

Dalam sebuah cerita keberadaan seorang tokoh dan perwatakan yang melekat dalam dirinya memang suatu kepaduan yang utuh. Penyebutan nama tokoh tertentu, tak jarang langsung mengisyaratkan kepada kita perwatakan yang dimilikinya. Hal itu terjadi terutama pada tokoh-tokoh cerita yang telah menjadi milik masyarakat, seperti Datuk Maringgih dengan sifat-sifat jahatnya.<sup>35</sup>

Dalam pemahaman lanjut, tokoh cerita (character) adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif atau drama. Pembaca secara aktif menafsirkan tokoh pada kualitas moral dan ekspresi melalui ucapan dan tindakan. Untuk kasus kepribadian seorang tokoh pemaknaan itu dilakukan berdasarkan kata-kata (verbal) dan tingkah laku lain. Perbedaan antara tokoh yang satu dengan tokoh yang lain lebih ditentukan oleh kualitas pribadi daripada dilihat melalui penampilan fisik.<sup>36</sup>

Dalam kajian film, ada tokoh yang digambarkan statis dan ada tokoh yang mengalami perubahan sikap secara drastis. Ada dan tidaknya perubahan dalam diri kita, seorang tokoh bukanlah bagian dari kita yang menyesuaikan diri, melainkan sesuatu yang menonjol.<sup>37</sup> Bagian dari diri seorang tokoh yang tidak menyesuaikan diri akan membangun konflik yang membangun cerita. Adanya konflik

---

<sup>35</sup> *Ibid.*, hlm. 16.

<sup>36</sup> *Ibid.*, hlm. 16.

<sup>37</sup> Josip Novakovich, *Berguru Pada Sastrawan Dunia*, (Bandung: Penerbit Kaifa, 2003), hlm. 69.

membuat tokoh berjuang “mempertahankan dirinya”. Inilah sisi menarik sebuah cerita. Keterlibatan seorang tokoh dengan konflik telah memetakan peran tokoh itu sendiri. Sederhananya, porsi peran tokoh dalam film dibagi menjadi dua yaitu tokoh utama dan tokoh tambahan.

#### **a. Tokoh Utama**

Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya. Paling banyak diceritakan baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian. Hadirnya tokoh utama sangat menentukan jalannya plot suatu cerita, entah sebagai pelaku atau yang dikenai kejadian dan konflik. Secara tidak langsung tokoh utama merupakan sentralisasi cerita. Sebuah sinopsis cerita itu penjabaran dari watak dan karakter tokoh utama yang menjadi jalan cerita. Adanya tokoh utama juga bisa lebih dari satu orang tergantung arah dari konsep cerita yang dibuat oleh peneliti naskah.

#### **b. Tokoh Tambahan**

Secara singkat tokoh tambahan (*peripheral character*) adalah tokoh yang kemunculannya tidak terlalu sering dalam cerita. Penggambarannya sesekali dan porsi penceritannya relatif pendek. Keterlibatannya dalam sebuah konflik juga karena imbas keterikatannya dengan tokoh utama baik secara langsung maupun tidak langsung. Peran tokoh tambahan tidak bisa diabaikan begitu saja. Pasalnya, sedikit atau pun banyaknya ia berhubungan dengan

tokoh utama sangat berpengaruh terhadap keutuhan plot suatu cerita.

### **3. Tinjauan tentang Semiotika dalam Film**

#### **a. Konsep Film**

Film merupakan media massa yang tergolong muda. Kemunculannya pada tahun 1895 setelah media pers. Film mencapai puncak kejayaannya pada masa Perang Dunia I dan Perang Dunia II. Film dikenal juga dengan nama gambar hidup. Selain itu juga dikenal dengan nama sinema dan movie.<sup>38</sup> Film menyampaikan komunikasinya melalui cerita yang terdiri dari gambar, bahasa dan suara. Untuk memahami esensi film dan membedakannya dengan sinetron, video atau cakram padat. Menurut Undang-Undang no.33 Tahun 2009 tentang perfilman. Film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan.<sup>39</sup>

Kekuatan dan kemampuan film dalam menjangkau banyak segmen sosial, lantas membuat para ahli bahwa film memiliki potensi untuk mempengaruhi khalayak.<sup>40</sup> Dalam banyak penelitian tentang dampak film terhadap masyarakat selalu dipahami secara

---

<sup>38</sup>*Ibid.*, hlm.105.

<sup>39</sup>Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer sebuah Studi Komunikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu), hlm.105.

<sup>40</sup>Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 127.

linier. Film selalu mempengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan muatan pesan di baliknya tanpa pernah berlaku sebaliknya. Kritik yang muncul terhadap perspektif ini didasarkan atas argumen bahwa film adalah potret dari masyarakat film itu dibuat. Film selalu merekam realitas yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat kemudian memproyeksikannya ke atas layar.<sup>41</sup>

Bila ditarik substansinya setidaknya ada tiga hal penting dari film. *Pertama*, sebagai karya seni budaya menunjuk pada bentuk fisik film sebagai fenomena kultural yang dibuat oleh sineas yang melibatkan banyak orang. *Kedua*, film sebagai wujud dari pranata sosial. Film di sini memuat seperangkat nilai dan gagasan vital, misi, dan visi yang diambil dari masyarakat. *Ketiga*, film adalah media massa, menunjuk pada kapasitas film menyalurkan gagasan atau pesan kepada penontonnya. Film mampu menjadi media dakwah efektif. Pesan-pesan moral dalam film digodhog dengan visual dan audio yang matang. Bila bisa dikemas dengan seni budaya yang *adiluhung* mampu memberikan suguhan rohani yang mengena di hati penontonnya.<sup>42</sup>

#### **b. Semiotika Film**

Secara etimologis *semiotik* berasal dari bahasa Yunani yang *semeion* berarti “tanda”. Dalam kacamata terminologi, semiotik

---

<sup>41</sup> *Ibid.*, hlm. 127.

<sup>42</sup> *Ibid.*, hlm.107.

diartikan sebagai ilmu tanda dan segala yang berhubungan dengannya : cara berfungsinya, hubugannya dengan kata lain, pengiirimannya dan penermaannya.<sup>43</sup> Terkait dengan film, film merupakan bidang kajian yang amat relevan bagi analisis struktural atau semiotika. Van Zoest mengemukakan film dibangun dengan tanda semata-mata. Tanda-tanda itu termasuk berbagai sistem tanda yang bekerja sama dengan baik untuk mencapai efek yang diharapkan. Zoest juga menambahkan dalam film digunakan tanda-tanda ikonis, yakni tanda-tanda yang menggambarkan sesuatu. Pasalnya ciri gambar-gambar film adalah persamaannya dengan realitas yang ditunjuknya. Gambar yang dinamis dalam film merupakan ikonis bagi realitas yang dinotasikannya.<sup>44</sup>

Sistem tanda yang paling penting dalam film, yakni suara dan gambar : kata yang diucapkan (ditambah dengan suara-suara lain yang serentak mengiringi gambar-gambar) dan musik film. Terdapat keseragaman tanda-tanda yang terdapat dalam film dengan tanda-tanda dalam novel atau roman. Film tersebut- jika bukan film dokumenter- menyajikan “teks” fiksional yang memunculkan dunia (fiktif global) yang mungkin ada. Menurut Van Zoest, jika kita melakukan analisis struktur dan aktivitas

---

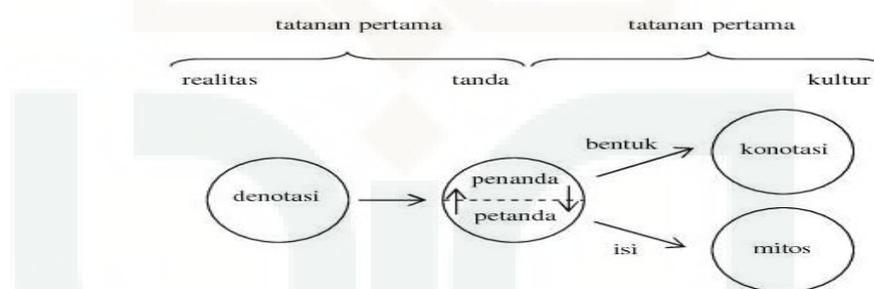
<sup>43</sup> Alex Sobur, “Analisis Teks Media”, hlm.95-96.

<sup>44</sup>*Ibid.*, hlm. 128.

semiotika film, kita dapat meminjam kerangka teori bercerita dan berkisah yang berorientasikan semiotika.<sup>45</sup>

### c. Semiotika Roland Barthes

Roland Barthes adalah seorang pakar semiotika Prancis yang lahir pada tahun 1950-an. Pergulatannya pada kajian semiotika karena ketertarikannya yang besar terhadap media dan budaya pop. Menurutnya struktur makna dan *genre* media dibangun berdasarkan mitos-mitos kuno. Barthes mengamati adanya kesamaan signifikasi media yang diturun dari signifikasi tradisional seperti terlihat pada ritual (simbol) keagamaan. Fokus perhatian Barthes lebih tertuju kepada gagasan tentang signifikasi dua tahap (two order of signification).



Gambar 3.1: Signifikasi Dua Tahap Barthes

Signifikasi tahap pertama merupakan hubungan antara signifier dan signified di dalam sebuah tanda realitas eksternal. Barthes menyebutnya sebagai denotasi yaitu makna paling nyata dari tanda. Konotasi adalah istilah untuk menunjukkan signifikasi tahap kedua. Hal ini menggambarkan interaksi yang terjadi ketika

<sup>45</sup> *Ibid.*, hlm.129.

tanda bertemu dengan perasaan (emosi) dan nilai-nilai dari kebudayaan pembaca. Pembaca Konotasi mempunyai makna yang subjektif atau paling tidak intersubjektif. Pemilihan kata-kata kadang merupakan pemilihan terhadap konotasi, misalnya kata “penyuapan”. Secara sederhana, denotasi adalah apa yang digambarkan tanda terhadap sebuah objek, sedangkan konotasi adalah bagaimana menggambarkannya.<sup>46</sup>

Pada signifikasi tahap kedua yang berhubungan dengan isi, tanda bekerja melalui mitos (myth). Mitos adalah bagaimana kebudayaan memahami beberapa aspek tentang realitas atau gejala alam. Mitos merupakan produk kelas sosial yang sudah mempunyai suatu dominasi. Mitos primitif misalnya, manusia dan dewa, sedangkan mitos masa kini feminitas, maskulinitas dan kesuksesan.<sup>47</sup>

## **H. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metodologi kualitatif berperan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Data ini berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan ini mengarah pada latar dan individu tersebut secara holistik. Dalam Film Ummi Aminah,

---

<sup>46</sup> *Ibid.*, hlm. 128.

<sup>47</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung: Rosadakarya, 2010), hlm.128.

*scene-scene* yang berwujud data kualitatif diinterpretasikan melalui referensi dan teori semiotika Roland Barthes.

## **2. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk jenis deskriptif. Suatu penelitian yang bertujuan untuk menampilkan gambaran situasi, setting sosial dan hubungan. Penelitian ini memusatkan pada “bagaimana dan siapa”.<sup>48</sup> Dalam Film Umami Aminah *Scene-scene* yang menampilkan kepribadian qur’ani diinterpretasikan secara deskriptif melalui referensi yang mendukung dan teori semiotika Roland Barthes.

## **3. Unit Observasi dan Unit Analisis**

Unit observasi penelitian ini adalah Film Umami Aminah. Film sukses dengan arahan sutradara Aditya Gumay di bawah manajemen Production House MVP Pictures dengan produser Raam Punjabi.

Unit analisis penelitian ini adalah segala tanda dan simbol yang ditampilkan tokoh Umami Aminah yang menggambarkan dimensi kepribadian qur’ani da’i dalam kehidupannya.

## **4. Sumber Data**

Menurut Lofland dan Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup>Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 6

<sup>49</sup>*Ibid.*, hlm. 157.

Berdasarkan pemahaman Lofland tersebut dalam penelitian ini peneliti membagi sumber data menjadi dua yaitu :

**a. Data Primer**

Data Primer merupakan data langsung berhubungan dengan objek penelitian. Dalam hal ini data primer peneliti adalah Film Ummi Aminah yang berdurasi 1 jam 42 menit 02 detik.

**b. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang secara tidak langsung berhubungan dan mendukung dengan objek penelitian. Dalam hal ini berupa data pendukung penelitian seperti dokumentasi, artikel, majalah, internet dan lain-lain.

**5. Teknik Pengumpulan Data**

Sesuai dengan jenis penelitian kualitatif dan sumber data yang digunakan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

**a. Dokumentasi**

Metode dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Dalam penelitian sosial fungsi data berasal dari dokumentasi lebih banyak digunakan

sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer.<sup>50</sup> Dalam penelitian ini, dokumentasi yang dilakukan dengan mengambil data-data primer berupa Film Ummi Aminah lalu dikaji sesuai metode analisis semiotika.

#### **b. Studi Kepustakaan**

Studi dengan menggali informasi dari berbagai literatur, bacaan, artikel, dan sumber lain yang relevan terkait permasalahan yang dibahas.

### **6. Metode Analisis Data**

Menurut Bogdan, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain.<sup>51</sup>

Penelitian ini menggunakan model analisis Roland Barthes. Kajian semiotika Barthes mengerucutkan pada dua tahap signifikasi berupa denotasi dan konotasi. Berikut analisis semiotika Roland Barthes :

Tabel 1.2 Analisis Semiotika Roland Barthes

1.Signifier (Penanda)	2.Signified (Petanda)
3.Denotative Sign (Tanda Denotatif)	

<sup>50</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : PT. R ineka Cipta., 2008), hlm. 158.

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R &D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 244.

4. Conotative Signifier (Penanda konotatif)	5. Conotative Signified (Petanda konotatif)
6. Conotative Sign (Tanda konotatif)	

Sumber : Alex Sobur, Semiotika Komunikasi

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan beberapa tahapan analisis data yang meliputi :

- a. Pertama mengapresiasi objek penelitian yang tertuju pada tokoh film dengan bersandar pada teori yang telah dikemukakan di kerangka teori.
- b. Kedua menganalisis objek penelitian dengan teori tersebut. Bila *dimixkan* antara objek penelitian dengan konsep teori semiotika Roland Barthes terwujud kerangka analisis sebagai berikut :
  - 1) Tanda Visual, menginterpretasikan *scene* melalui unsur visual atau gambarnya.
  - 2) Peta tanda Roland Barthes, tahap analisis *scene* yang berisi kepribadian qur'ani melalui semiotika Roland Barthes.
  - 3) Tanda Verbal, menginterpretasikan *scene* melalui unsur audio berupa dilaog dan monolog.

## I. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar penyusunan skripsi ini terbagi dalam tiga bagian yaitu pendahuluan, isi, dan penutup. Setiap bagian tersusun dalam berbagai bab. Masing-masing memiliki sub-sub bab, yaitu :

Bab I. Membahas konsep dasar penelitian beserta pokok-pokok permasalahannya, seperti penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kajian teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II. Membahas objek penelitian Film Ummi Aminah berupa tokoh utama dan karakter, deskripsi Film Ummi Aminah dan sinopsis Film Ummi Aminah.

Bab III. Menampilkan hasil analisis penelitian mengenai dimensi kepribadian qur'ani dalam kehidupan. Berupa kepribadian qur'ani tokoh Ummi Aminah dalam Film Ummi Aminah.

Bab IV. Berupa penutup yang memuat kesimpulan dan saran.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes dalam uraian bab sebelumnya, mengenai dimensi kepribadian qur'ani tokoh Ummi Aminah dalam Film Ummi Aminah, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Menjaga agama, pada sub kepribadian qur'ani ini sosok Ummi Aminah digambarkan seorang ustadzah. Senantiasa menyebarkan kebaikan dalam setiap ceramahnya. Akumulasi rahmat Islam yang berbentuk teks tersebut terlihat dalam aplikasi akhlak yang menawan bagi dirinya dan para jamaahnya. Tingginya intensitas ceramahnya hingga Ummi diundang ke daerah hingga pelosok desa, menunjukkan betapa militannya profesi yang dilakoni oleh Ummi Aminah tersebut. Ummi Aminah dicerminkan seorang ustadzah yang ideal baik di mata jamaah maupun di mata Al-Qur'an. Seluruh adegan dalam filmnya sangat total menggambarkan pribadi ustadzah yang militan. Keikhlasan berdakwah menyebarkan rahmat Islam kepada sesama. hingga saat di ujung tanduk masalah keluarga Ummi Aminah tetap istiqomah. Rentetan adegan yang diperankan hingga bermuara pada klimak masalah keluarga ini, menjadi benar-benar pembuktian “inilah sosok ideal seorang ustadz”.

2. Menjaga Kehormatan dan Harta Benda, film Ummi Aminah memang menggambarkan keluarga seorang da'i sewajarnya rumah tangga biasa lainnya, yang mana hal ini tak luput dari persoalan klasik, ekonomi. Pada *scene* ini Ummi Aminah memiliki andil (hak) dalam menentukan usaha yang dilakoni oleh Abah. Abah selalu memusyawarahkan rencana usahanya kepada Ummi Aminah, seperti usaha kontrakannya, Abah bermaksud membeli tanah baru untuk investasi melalui dana pinjaman Rp 200 juta. Asal uang dari pinjaman inilah yang kurang disetujui oleh Ummi Aminah, ummi menyarankan Abah menghutang sekalipun dengan anak sendiri. Apa yang digambarkan oleh Ummi menegaskan dalam segala persoalan perniagaan hendaknya melalui harta yang halal dan benar. Untuk poin dari *scene* Menjaga Kehormatan dan Harta Benda dicontohkan jual beli yang dilakukan tidak berpotensi terjadinya fitnah atau masalah di kemudian hari. Di mana ke dua belah pihak tidak terzalimi dan keduanya ridho dengan transaksi yang terjadi.
3. Menjaga jiwa, gambaran kepribadian qur'ani ini muncul hampir pada seluruh sesi film. *Scene* menjaga jiwa digambarkan melalui aktivitas ibadah yang dilakukan oleh Ummi Aminah seperti shalat, dzikir dan membaca Al-Qur'an. Ada dua makna yang bisa diambil, yakni pertama, ibadah yang dilakukan oleh Ummi Aminah sebagai bentuk peribadatan saja untuk memenuhi kewajiban seorang muslim. Kedua, ibadah yang dilakukan Ummi memasuki ranah keimanan, ketika diterjang badai

masalah keluarga Ummi menjadikan ibadah sebagai senjata untuk perisai melawannya. Implikasi nyata dari ibadah yang dilakukan adalah Ummi Aminah mendapatkan energi spiritual yang luar biasa, Ummi begitu tegar dan tenang menghadapi masalahnya. Ummi Aminah melimpahkan persoalan hidupnya kepada pertolongan Allah swt semata.

4. Menjaga keturunan, digambarkan melalui peraduan akting Zarika menjalin hubungan dengan suami orang. Ummi Aminah sangat mengutuk tindakan Zarika tersebut. Secara eksplisit penggambaran dimensi menjaga keturunan ini melalui tuturan dan sikap Ummi Aminah yang memarahi Zarika. Tindakan “berteman” dengan lelaki yang sudah beristri sangat buruk di mata Ummi Aminah. Dalam ranah yang lebih luas menjaga keturunan adalah posisi di mana seorang muslim atau muslimah mampu menjaga kehormatan dirinya untuk tidak berbuat zina ataupun mendekati zina.
5. Menjaga akal pikiran, secara spesifik dengan kegiatan belajar dan menuntut ilmu. Nilai *urgent* ilmu untuk mengenal Allah swt beserta alam ciptaanNya. Film ini menampilkan bentuk konkret menjaga akal dan pikiran dengan belajar tentang Al-Qur’an. Dalam *scene 5* ini Ummi Aminah beserta jamaah membaca Al-Qur’an bersama-sama lalu Ummi menafsirkan makna yang terkandung di dalamnya. Secara langsung telah terjadi proses internalisasi ilmu ke dalam pikiran para jamaah.

Secara keseluruhan Film Ummi Aminah menampilkan bahwa sosok adalah manusia biasa. Dibalik harum pujian dan tangga popularitas seorang da'i, dia tak bisa lepas dari masalah pribadi atau masalah kehidupan keluarganya. Sorotan lain dalam film ini bahwa da'i atau ustadzah di mata masyarakat mempunyai magnet tersendiri bila dibandingkan dengan da'i laki-laki. Nah, sisi inilah yang menarik dalam sosok Ummi Aminah mengkolaborasikan status da'i, status istri dan status ibu bagi anak-anaknya, bagaimana dia *manage Triple of role* tersebut bukti sebuah kemantapan kepribadian yang patut diapresiasi.

## **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian dan analisis terhadap Film Ummi Aminah. Peneliti banyak menemukan wawasan baru dan pemahaman baru tentang film. Namun di sisi lain ada beberapa hal yang menjadi perhatian peneliti terkait film pada umumnya. Peneliti berharap skripsi ini bisa menjadi masukan bagi para sineas berbakat atau pihak lain yang mencintai sinematografi. Adapun saran dari peneliti, sebagai berikut :

### **1. Kepada pihak pembuat film**

Berada di antara pusaran ideologis dan komersialitas, keberadaan film menjadi produk yang *marketable* atau sangat laku di pasaran. Namun dalam produksi sebuah film tumpang tindih kedua kepentingan tersebut selalu menjadi perdebatan yang menarik. Terkait hal ini, peneliti menaruh harapan yang besar bagi para sineas di

Indonesia agar mampu menyuguhkan film yang berkualitas, tidak hanya menghibur tetapi juga mendidik.

Khusus untuk film bergenre religi yang ada di Indonesia, *setting* nuansa islami selalu mejadi latar belakang konsep film tersebut. Aksesori ala Islam yang memenuhi segi artistik sebuah film terkadang justru hanya sebatas “fungsi” aksesoris saja. Misal untuk menanggapi isu kemanusiaan munculah film islam dengan mengangkat tema radikalisme dalam Islam. Peneliti sangat apresiasif sekali dengan film bermuatan moral tersebut, tetapi di sisi lain karya film yang sensitif terhadap isu tertentu mampu secara teliti memberikan nilai-nilai positifnya, mengingat film adalah alat komunikasi massa yang sangat berpengaruh mengarahkan opini publik.

## 2. Kepada Penikmat Film

Sedikit catatan bagi masyarakat pada umumnya, hendaklah bertindak cerdas ketika menonton sebuah film. Sikap selektif sangat diperlukan agar mampu memfilter mana film yang berkualitas dan mana film yang cuma ampas. Pасalnya, pesan moral yang disampaikan oleh film sebenarnya tanpa sadar telah membentuk persepsi seseorang terhadap wacana tertentu.

## C. Penutup

Tidak ada kata lain yang mampu peneliti ungkapkan selain sembah syukur kehadiran Allah swt. Atas rahmatNya sehingga peneliti mampu menyelesaikan penelitian ini. Kerja keras yang terkuras dengan tenaga dan

pikiran ini telah menemui ujungnya. Selain itu peneliti juga menghaturkan kepada para pihak yang membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.

Akhir kata semoga skripsi ini bisa bermanfaat mampu memberikan sumbangsih pengetahuan bagi para pembaca dan bisa menjadi pijakan untuk penelitian selanjutnya.



## DAFTAR PUSTAKA

### Rujukan Buku :

- Abdul Mujib, *Kepribadian dalam Psikologi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Achmad Fanani, *Kamus Istilah Populer*, Yogyakarta : Mitra Pelajar, 2012.
- Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer sebuah Studi Komunikasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Arthur Asa Berger, *Pengantar Semiotika : Tanda-Tanda Dalam Kebudayaan Kontemporer*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2010.
- Alex Sobur, *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia, 2003.
- Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, Bandung: Rosdakarya, 2010.
- Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, Yogyakarta: Gadjah Mada University, 2007.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *A-Quran Dan Terjemahannya*, Semarang : CV. Al Waah, 1989.
- Fathul Bahry An Nabiry, *Meniti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'i*, Jakarta: Penerbit Amzah, 2008.
- J.Lexi Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- John Fiske, *Cultural And Communication Studies*, Yogyakarta: Jalasutra, 2010.
- Jova Novakovich, *Berguru Pada Sastrawan Dunia*, Bandung: Penerbit Kaifa, 2003.
- M. Bayu Widagdo dan Winastwan Gora S, *Bikin Film Indie itu Mudah*, Yogyakarta : Penerbit Andi, 2010.
- Pius A Partanto, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994.
- Prof.Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan*

R&D, Bandung: Alfabeta, 2008.

Rif'at Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur'ani*, Jakarta: AMZAH, 2011.

Safrodin Halimi, *Etika Dakwah Al-Qur'an Antara Realitas Qur'an dan Realitas Sosial*, Semarang: Wali Sanga Press, 2008.

Sperber and Wilson, Deidre, *Teori Relevansi Komunikasi dan Kognisi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Departemen Pendidikan, 1988.

### **Rujukan Skripsi :**

Dianita Dyah Makhrufi, *Pesan Moral Islam dalam Film Sang Pencerah (Kajian Analisis Semiotik Model Roland Barthes)*, skripsi yang diajukan kepada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Tri Utami , *Gambaran Perempuan dalam Film Berbagi Suami*, skripsi diajukan kepada Jurusan Komunikasi penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

Khanifudin, *Analisa Semiotika Aqidah islam dalam Penokohan Film My Name Is Khan* , skripsi yang diajukan kepada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2008.

### **Rujukan Internet :**

<http://muslim.or.id/fiqh-dan-muamalah/narkoba-dalam-pandangan-islam.html>, diunduh pada 13 Januari 2014 pukul 19:07 Wib.

<http://www.makalahkuliah.com/2012/12/Maqashid-Syariah-Dalam-Penetapan-Hukum-Islam.html>, diunduh pada 13 Januari 2014 waktu 18:59 Wib.

<http://www.republika.co.id/berita/senggang/film/12/03/16/m0z169-resensi-film-ummi-aminah>, diunduh pada 18 Oktober 2013 pukul 18:08 Wib.

[http://trijayafmplg.net/program/movie-trailer/2012/01/ummi-aminah-film-  
ini-juga-kisah-hidup-saya-by-aditya-gumay/](http://trijayafmplg.net/program/movie-trailer/2012/01/ummi-aminah-film-<br/>ini-juga-kisah-hidup-saya-by-aditya-gumay/), diunduh 2 Januari 2013.

[http://vivabola.vivanews.com/news/read/277488--ummi-aminah---tak-  
sekadar-film-religi](http://vivabola.vivanews.com/news/read/277488--ummi-aminah---tak-<br/>sekadar-film-religi), diunduh pada 18 Oktober 2013 pukul 18:06 Wib.

<http://muslim.or.id/akhlaq-dan-nasehat/bahaya-kebiasaan-berhutang.html>  
//13 januari 2014, diakses pada 13 Januari 2014.



# Lampiran



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Winda Efanur Fajriyatus S  
Tempat/ Tgl.Lahir : Cilacap, 1 Juni 1991  
Alamat : Purwodadi Rt 01/03, Patimuan, Cilacap  
Nama Ayah : Abdullah Maksum  
Nama Ibu : Aminah

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. SD N 1 Purwodadi, Lulus Tahun 2003
  - b. SMP N 1 Patimuan, Lulus Tahun 2008
  - c. SMA N 1 Sidareja, Lulus Tahun 2010
  - d. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014

### C. Prestasi/ Penghargaan

1. Juara 1 Lomba Puisi Milad Kammi 2010
2. Juara 1 Lomba Essay Fakultas Dakwah 2011
3. Nominator 10 Besar LKTI Universitas UIN Sunan Kalijaga 2012

### D. Pengalaman Organisasi

1. Staf Humas KAMMI periode 2011-2012
2. Reporter Persma Rhetor Fakultas Dakwah dan Komuniikasi

### E. Karya Ilmiah

1. Buku
  - a. Karya bersama 10 besar LKTI “Sumbangan UIN Sunan Kalijaga Untuk pengembangan Ilmu Pengetahuan Sebagai Solusi atas Krisis Bangsa
  - b. Antologi Puisi Derap Langkah dwiwarna untuk Sang Dwiwarna (puisi untuk negeri) dalam rangka milad ke 2 Forum Aktif Menulis Indonesia
  - c. Antologi Cerpen Pelangi Kenangan Warung Antologi

Yogyakarta, 25 Februari 2014

**Winda Efanur Fajriyatus S**  
**Nim. 10210002**

